

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi beberapa sub sektor seperti tanaman hortikultura, tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, dan peternakan. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor penting dalam pembangunan pertanian. Pemasaran produk komoditas hortikultura mampu memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri (ekspor), sehingga mampu menghasilkan devisa untuk negara (Tando, 2019). Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran (*vegetables*), buah (*fruits*), tanaman berkhasiat obat (*medicinal plants*), tanaman hias (*ornamental plants*). Salah satu komoditi tanaman hortikultura yang mempunyai prospek baik dan termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk siam (*Citrus nobilis*) karena dibutuhkan oleh penduduk baik dalam negeri maupun luar negeri, kaya vitamin C dan zat penting lainnya untuk kesehatan manusia (Aluhariandu et al., 2016).

Jeruk siam (*Citrus nobilis*) merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan secara luas. Seluruh wilayah kepulauan di Indonesia memiliki potensi pengembangan dalam hal budidaya dan produksi buah jeruk. Produksi jeruk tertinggi berada di Pulau Jawa. Adapun data produksi jeruk di Indonesia dari tahun 2020-2022.

Tabel 1.1 Produksi Jeruk Siam Menurut Provinsi dan Tanaman (ton) di Jawa Timur 2020-2022.

No	Provinsi	Tahun/Ton	Tahun/Ton	Tahun/Ton
		2020	2021	2022
1	Aceh	8 151,00	12 319,00	25 926,00
2	Sumatera Utara	336 905,00	448 211,00	398 064,00
3	Sumatera Barat	145 035,00	118 578,00	117 494,00
4	Riau	148 260,00	58 787,00	47 437,00
5	Jambi	33 498,00	45 766,00	88 886,00
6	Sumatera Selatan	56 110,00	71 678,00	44 468,00
7	Bengkulu	16 215,00	22 732,00	30 239,00
8	Lampung	27 577,00	79 981,00	72 777,00
9	Kep. Bangka Belitung	2 788,00	1 583,00	1 101,00
10	Kep. Riau	471,00	163,00	64,00
11	DKI Jakarta	111,00	435,00	103,00
12	Jawa Barat	47 137,00	51 554,00	54 122,00
13	Jawa Tengah	26 646,00	22 884,00	34 947,00
14	Yogyakarta	2 463,00	2 726,00	2 450,00
15	Jawa Timur	712 586,00	822 260,00	1 076 813,00
16	Banten	712,00	975,00	724,00
17	Bali	486 238,00	240 636,00	134 681,00
18	Sulawesi Utara	1 352,00	1 172,00	742,00
19	Kalimantan Barat	133 384,00	72 557,00	118 987,00
20	Kalimantan Timur	12 517,00	11 301,00	7 755,00
21	Kalimantan Selatan	158 462,00	113 194,00	115 360,00
22	Kalimantan Tengah	6 600,00	9 463,00	5 735,00
23	Kalimantan Utara	4 265,00	7 046,00	4 561,00
24	Nusa Tenggara Timur	56 867,00	56 817,00	46 474,00
25	Nusa Tenggara Barat	5 458,00	5 454,00	8 935,00
26	Gorontalo	15 277,00	23 205,00	23 452,00
27	Sulawesi Barat	14 451,00	118 578,00	117 494,00
28	Sulawesi Tengah	5 024,00	2 235,00	2 797,00
29	Sulawesi Tenggara	50 214,00	22 220,00	19 927,00
30	Sulawesi Selatan	10 021,00	9 315,00	11 569,00
31	Maluku Utara	4 563,00	2 258,00	363,00
32	Papua	33 707,00	32 035,00	15 190,00
33	Maluku	28 115,00	12 029,00	7 031,00
34	Papua Barat	2 204,00	460,00	11 325,00
	Indonesia	2 593 384,00	2 401 064,00	2 551 999,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2023).

Bedasarkan Tabel 1.1 Pada tahun 2020, 2021 dan 2022 produksi jeruk siam di Indonesia mencapai 2,593,384,00 ton, 2,401,064,00 ton dan 2,551,999,00 ton. Di Indonesia produksi jeruk siam tertinggi pada tahun 2020-2022 berada di Jawa Timur. Produksi jeruk siam pada tahun 2020 yaitu sebesar 712,86,00 ton per tahun, pada tahun 2021 produksi jeruk siam mengalami kenaikan sebesar 822,260,00

sedangkan untuk produksi jeruk siam pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,076, 813,00. Produksi jeruk siam di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat perkembangannya pada Tabel 1.2. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir produksi jeruk siam di Jawa Timur cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 8,195,735ton. Pada tahun 2022 produksi jeruk siam sebesar 8,727,334 ton. Kabupaten yang memproduksi jeruk siam tertinggi di Jawa Timur adalah Kabupaten Banyuwangi dengan total produksi sebesar 7,253,658 ton. Setelah Kabupaten Banyuwangi produksi jeruk siam tertinggi urutan ke dua adalah Kabupaten Malang dengan total produksi 5,193,313 ton dan disusul dengan Kabupaten Jember dengan jumlah produksi jeruk siam sebesar 1,114,483 ton di tahun 2021 sedangkan di tahun 2022 memproduksi sebesar 3,080,539 ton.

Tabel 1.2 Produksi Jeruk Siam di Jawa Timur Tahun 2021-2022.

No	Kabupaten/Kota	Tahun/ton	Tahun/ton
		2021	2022
	Kabupaten		
1	Pacitan	45,661	40,884
2	Ponorogo	266,239	170,803
3	Magetan	88,242	114,678
4	Tulungagung	393,007	321,098
5	Blitar	71,466	80,908
6	Kediri	96,169	117,310
7	Malang	1,904,593	3,288,720
8	Lumajang	144,995	111,624
9	Jember	1,114,483	3,080,539
10	Banyuwangi	3,444,466	3,809,192
11	Situbondo	30,077	41,661
12	Probolinggo	42,019	163,504
13	Pasuruan	8,562	2,817
14	Mojokerto	26,702	3,880
15	Nganjuk	70,749	40,316
16	Ngawi	26,120	104,711
17	Tuban	86,262	75,233
18	Lamongan	9,784	6,922
19	Bangkalan	6,424	4,586
20	Pamekasan	16,649	16,627
	Kota/Kotamadya		
21	Batu	303,066	323,484
	Jawa Timur	8,195,735	8,727,334

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2023).

Bedasarkan Tabel 1.2 Kabupaten Jember merupakan daerah yang dikenal sebagai sentra penghasil jeruk siam terbesar ketiga di Provinsi Jawa Timur. Komoditas jeruk siam merupakan komoditas buah-buahan musiman yang memiliki banyak peminat di pasar luas, baik dalam maupun luar negeri. Berikut merupakan data produksi buah-buahan dan jenis di Kabupaten Jember pada periode tahun 2017-2020 pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 Data Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis di Kabupaten Jember Tahun 2017-2020.

Komoditas Tahun	Produksi (kw)				Rata-rata
	Th.2017	Th.2018	Th.2019	Th.2020	
Alpukat	32,273	28,410	31,202	49,130	35,253,75
Belimbing	31,575	27,833	24,625	29,545	28,394,5
Duku/Langsar	28,183	25,054	18,508	17,895	22,410
Durian	72,668	231,687	100,169	60,693	116,304,25
Jambu Biji	26,933	45,417	37,154	43,374	38,219,5
Jambu Air	6,565	5,161	9,110	7,415	7,062,75
Jeruk Siam	1,861,240	2,352,718	3,476,500	2,221,147	2,477,901,25
Jeruk Besar	919	1,210	1,472	1,059	1,165
Mangga	266,764	268,219	208,186	142,280	221,362,25

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember (2021).

Bedasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa produksi jeruk siam tertinggi pada tahun 2017 ke tahun 2018 produksi jeruk mengalami kenaikan sebesar 2,352,718 kw per tahun. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,476,500 kw per tahun. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,221,147 kw per tahun.

Sebagai sentra produksi jeruk dan komoditas unggulan, aspek pemasaran sangat penting dalam memasarkan hasil pertanian. Bila mekanisme saluran pemasaran berjalan dengan baik, maka semua pihak yang terlibat akan mendapat keuntungan yang maksimal. Salah satu aspek pemasaran yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan arus barang dari produsen ke konsumen adalah efisiensi pemasaran, karena melalui efisiensi pemasaran selain terlihat perbedaan harga yang diterima petani sampai barang tersebut dibayar oleh konsumen akhir, juga kebanyakan pendapatan yang diterima petani maupun lembaga pemasaran yang terlibat dalam aktivitas pemasaran. Pemasaran produk pertanian cenderung kurang efisien, karena biasanya mempunyai rantai pemasaran yang panjang. Rantai

pemasaran yang panjang cenderung mempengaruhi kualitas produk, besarnya margin pemasaran dan harga baik di tingkat petani maupun tingkat konsumen (Lubis et al., 2021).

Pola pemasaran jeruk siam di Desa Gadingrejo berawal dari petani sampai konsumen melibatkan beberapa lembaga yang harus dilalui, hal ini mengakibatkan pemasaran jeruk menjadi kurang efisien sehingga biaya yang dikeluarkan semakin tinggi dan harga yang diterima konsumen semakin tinggi. Semakin pendek rantai pemasaran suatu barang khususnya hasil pertanian, maka biaya yang dikeluarkan semakin rendah, margin yang dihasilkan semakin rendah, harga yang dibayarkan konsumen semakin rendah, dan harga yang diterima petani (produsen) semakin tinggi (Widiastuti et al., 2013).

Sampai saat ini saluran pemasaran jeruk siam di Desa Gadingrejo sering kali menjumpai beberapa kendala dalam memasarkan jeruk, diantaranya mencakup pola saluran pemasaran yang digunakan terlalu panjang sehingga melibatkan banyak lembaga pemasaran, besar biaya pemasaran yang digunakan mengakibatkan banyaknya biaya distribusi yang dikeluarkan, besar margin pemasaran sehingga harga yang diterima konsumen tinggi, dan ketidak seimbangan keuntungan yang diperoleh masing-masing lembaga pemasaran dalam jeruk siam. Berdasarkan uraian diatas maka pentingnya dilakukan penelitian tentang analisis saluran pemasaran jeruk siam di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang penelitian diatas dapat ditemukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana setiap pola saluran pemasaran Jeruk Siam di Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember?
2. Berapa margin pemasaran Jeruk Siam di Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran Jeruk Siam di Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi saluran pemasaran Jeruk Siam di Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.
2. Untuk menghitung margin pemasaran Jeruk Siam di Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran pada setiap lembaga pemasaran Jeruk Siam di Desa Gadingrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi bagi petani Jeruk Siam di Desa Gadingrejo dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk memasarkan produknya.
2. Sebagai referensi pembantu bagi peneliti lain bila ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai Jeruk Siam.
3. Sebagai referensi ilmiah untuk masyarakat umum bila ingin mendalami pemasaran Jeruk Siam.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya daerah Kabupaten Jember untuk merumuskan kebijakan pemasaran yang tepat untuk komoditas Jeruk Siam di Kabupaten Jember.